



Penyesuaian Pola Celana Sistem *Aldrich* Pada Wanita Dewasa Bertubuh Kurus Di Indonesia

Intan Kartika Sari¹⁾ Yusmerita²⁾

1) Universitas Negeri Padang, intansarikartika98@gmail.com

2) Universitas Negeri Padang, yusmerita@fpp.unp.ac.id

ABSTRAK

Pola celana sistem *Aldrich* berasal dari Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelemahan, cara memperbaiki kelemahan, dan penyesuaian pola celana *Aldrich* pada wanita dewasa bertubuh kurus di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan. Objek penelitian yaitu pola celana sistem *Aldrich* yang diuji cobakan pada 2 wanita dewasa bertubuh kurus. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisioner. Penilaian dilakukan oleh 3 orang panelis yaitu dosen Tata Busana dan pelaku usaha busana dengan cara *fitting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola celana sistem *Aldrich* memiliki beberapa kelemahan yang dinilai oleh 3 orang panelis, dapat dilihat pada *fitting* I model I dan II dengan rata-rata persentase 65,2% termasuk kategori cukup sesuai. Setelah diketahui kelemahan pada *fitting* I, maka perlu perbaikan *fitting* II. Hasil rata-rata persentase model I dan model II pada *fitting* 2 yaitu 90,5% termasuk kategori sangat sesuai. Penyesuaian ini di peroleh dari hasil penilaian untuk melihat kelemahan dan cara memperbaiki pola celana sistem *Aldrich* untuk wanita dewasa bertubuh kurus di Indonesia dengan merubah rumus pola celana sistem *Aldrich*.

Kata Kunci : Penyesuaian, Pola celana Sistem *Aldrich*, wanita Dewasa Bertubuh kurus di Indonesia.

ABSTRACT

The Aldrich Trousers Pattern originated in England. The purpose of this study was to describe the weaknesses of the system, then to get know how to improve those weaknesses and adjust the pattern of Aldrich's pants in skinny mature women in Indonesia. The methodology that was used for this research is applied research. The object of the research was Aldrich Trousers Pattern which was fitted twice and tested on two skinny mature women. The research instrument used was a questionnaire. The assessment was carried out by 3 panelists who are a Fashion Design lecturer and a clothing expert which had the expertise in clothing fitting. Analysis methodology that was used in this research is descriptive statistics. The results showed that Aldrich Trousers Pattern had several weaknesses which were seen in the fitting I model I and II with an average of 65,2% including the category of quite fit. After known weakness in fitting I, then the need to repair fitting II. The average result of the percentage of model I and model II on fitting II is 90,5% oincluding the very suitable category. The adjustment was obtained from the results of the assessment to resolve the weaknesses and improve Trousers Pattern for women in Indonesia by changing the formula for Aldrich Trousers Pattern.

Keywords: Adjustment, Aldrich System pants pattern, Adult women Thin in Indonesia.

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Busana yang dipakai harus menciptakan kenyamanan dan kemudahan dalam memakainya, oleh sebab itu hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan busana adalah model, bahan, teknik menjahit dan yang paling penting adalah sistem yang digunakan untuk pembuatan pola. Menurut Jugianto (2005:2) “Sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Pola menurut Yasnidawati (2012: 63) “Pola merupakan gambaran dari bentuk tubuh seseorang yang dibuat dari ukuran tertentu”. Salah satu sistem pembuatan pola yaitu sistem Aldrich. Pola sistem Aldrich atau Winifred Aldrich merupakan sistem pembuatan pola yang berasal dari Inggris.

Dalam pemilihan sistem pola yang akan dipakai harus disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang, karena tidak semua sistem pola dapat dipakai oleh semua bentuk tubuh. Menurut Halimah (2007) mengatakan bahwa ada beberapa macam bentuk tubuh berdasarkan perbandingan tinggi dan berat badan yaitu bentuk tubuh ideal, kurus, tinggi, kurus pendek, besar pendek, besar badan atas, besar badan bawah, gemuk tinggi, dan gemuk pendek.

Untuk menentukan bentuk dan ukuran tubuh tersebut terlebih dahulu harus melakukan pengukuran berat badan. Rumus menghitung berat badan ideal bisa menggunakan rumus *Body Mass Index (BMI)* atau Indeks Masa Tubuh (IMT). Sunardi (2015:54) mengatakan bahwa cara sederhana menghitung berat badan ideal menggunakan indeks masa tubuh (IMT) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{TB (m)} \times \text{TB}}$$

Dalam pembuatan celana wanita juga membutuhkan sistem pola celana. Salah satu sistem pembuatan pola celana wanita yaitu sistem Aldrich. Celana merupakan pakaian pokok bagi pria. Adapun bagi wanita celana bukan merupakan pakaian pokok untuk sehari-hari, tetapi merupakan pakaian yang dikenakan pada waktu tertentu saja (Pratiwi, 2001:70). Celana terdiri dari empat bagian, yaitu dua helai dibagian muka, dua helai dibagian belakang. Sisi luar, sisi dalam, tengah muka, dan tengah belakang, terdapat kampuh atau jahitan. Celana panjang wanita biasa disebut slack, sedangkan celana panjang untuk pria disebut pantalon. (Pratiwi, 2001: 70).

Jumlah ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana sistem Aldrich sebanyak 6 ukuran, yaitu pinggang, pinggul, pinggang ke pinggul, tinggi duduk, pinggang ke lantai, dan lebar pipa bawah celana. Cara mengambil ukuran celana *Aldrich* yaitu pinggang, ambil ukuran ini mengitari pinggang, pastikan kenyamanannya, pinggul ukurlah bagian terlebar pinggul sekitar 21 cm dari garis pinggang, pinggang ke pinggul ukurlah dari garis pinggang ke garis panggul, tinggi duduk orang yang diukur harus duduk dikursi yang keras. Ambillah ukuran disamping dari pinggang ke kursi, pinggang ke lantai ukurlah dari pinggang ke lantai pada tengah belakang, Pergelangan kaki ukurlah keliling pergelangan kaki diatas tulang pergelangan. Sistem pola celana aldrich belum disesuaikan untuk wanita bertubuh kurus serta belum ada penelitian yang menyatakan apakah sistem pola Aldrich cocok untuk wanita yang bertubuh kurus.

Penyesuaian pola tentu menggunakan metode dan sistem pola maka diperlukan experiment atau percobaan. Penyesuaian menurut KBBI”Proses cara, perbuatan

menyesuaikan”. Untuk mendapatkan pola yang tepat dan pas dibadan harus dilakukan *fitting*. Menurut Yasnidawati (2012:84) “*Fitting* adalah menyesuaikan atau pengepasan suatu pakaian pada tubuh seseorang agar pakaian tersebut pas dan benar-benar tepat dengan ukuran tubuh si pemakai. *Fitting* bertujuan untuk mengetahui mana yang harus diperbaiki hingga benar- benar sesuai dengan si pemakai. *Fitting* dilakukan tidak hanya sekali melainkan berkali- kali sampai pas.

Pembuaan celana yang baik hendaknya mengikuti prosedur yang tepat. Agar hasil jadi celana pas nyaman dipakai oleh model atau sesuai dengan bentuk tubuh model. Hasil celana panjang yang baik menurut Soekarno (1991 : 2) adalah pada ban pinggang dan pinggul rata dan bersih artinya tidak ada kerutan atau lipatan-lipatan baik pada pinggang maupun pinggul. Letak kaki (pipa) celana lurus, artinya jatuhnya pipa celana lurus (tidak muntir), hal ini dapat dilihat dari lipatan tengah celana yang tidak muntir. Pada belahan tertutup rapat dan bersih, artinya bagian gulbi tertutup rapat dan tidak terdapat kerutan-kerutan.

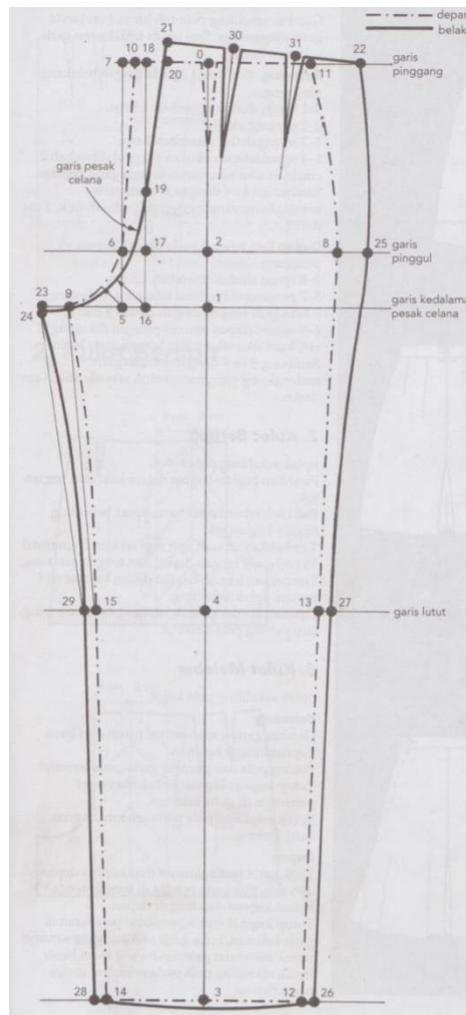
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kelemahan, cara memperbaiki kelemahan dan penyesuaian pola celana Sistem Aldrich pada wanita dewasa bertubuh kurus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Objek penelitiannya adalah pola celana sistem *Aldrich* yang diujicobakan pada dua model yang bertubuh kurus yang berbeda yakni model 1 memiliki berat badan 46 kg dan tinggi 159 cm dengan usia 23 tahun, model 2 memiliki berat badan 47 kg dan tinggi bdan 163 cm dengan usia 18 tahun. Variabel penelitian adalah penyesuaian pola celana sistem *Aldrich* pada wanita dewasa bertubuh kurus.

Langkah penelitian ini ada 4 tahap yakni, persiapan, pelaksanaan, penyelesaian dan *fitting*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Skala yang digunakan berupa skala likert. Instrumen dalam penelitian ini berisikan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang Sesuai (KS) dengan skor 2, dan Tidak Sesuai (TS) dengan skor 1. Teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan analisa statistik deskriptif dengan alat statistik modus, median dan persentase.

Pola Celana Sistem *Aldrich* sebagai berikut:



Gambar 3. Pola Celana Wanita Sistem Aldrich (Sumber Aldrich, 2016 : 93)

Keterangan Pola Depan:

Buat siku-siku kedua arah dari 0

0-1 tinggi duduk; buat siku-siku melintang

0-2 Pinggang ke pinggul; buat siku-siku melintang

0-3 Ukuran pinggang ke lantai ; buat siku-siku melintang

1-4 setengah ukuran 1-3 dikurangi 5 cm; buat siku-siku melintang.

1-5 seperduabelas ukuran pinggul ditambah 1,5cm; buat siku-siku naik hingga titik 6 dan 7

6-8 seperempat ukuran pinggul 0,5 cm.

5-9 seperenambelas ukuran pinggul ditambah 0,5 cm.

7-10 1cm; sambungkan 10-6, sambungkan 6-9 dengan kurva yang menyentuh titik:

Size 6-9 2,75 cm dari 5

Size 10-14 3 cm dari 5

Size 16-20 3,25 dari 5

Size 22-26 3,5 dari 5

10-11 seperempat pinggang ditambah 2,25 cm. Buatlah sebuah kupnad pada garis dari 0; panjang 10 cm, lebar 2 cm

3-12 setengah lebar pipa bawah celana dikurangi 0,5 cm.

4-13 ukuran 2-12 ditambah 1,3 cm (size 16-20 1,5 cm; 22-24 1,7 cm)

Gambarlah jahitan samping melalui titik-titik 11, 8, 13, 12; buat garis pinggul melengkung keluar sebesar 0,5 cm.

4-15 ukuran 4-13

Gambarlah jahitan dalam kaki 9, 15, 14; buat 9-15 melengkung ke arah dalam sebesar 0,75 cm.

Keterangan Pola Belakang:

5-16 seperempat ukuran 1-5; buat siku-siku naik sampai ke 17 pada garis pinggul, 18 pada garis pinggang.

16-19 setengah ukuran 16-18

18-20 2 cm

20-21 2 cm

21-22 seperempat pinggang ditambah 4,25 cm; sambung 21-22 sampai menyentuh garis horizontal dari 0.

9-23 setengah ukuran 5-9

23-24 0,5 cm.

Sambungkan 21-19 dan 19-24 dengan kurva yang menyentuh titik:

Size 6-8 4 cm dari 16

Size 10-14 4,25 cm dari 16

Size 16-20 4,5 cm dari 16

Size 22-26 4,75 cm dari 16

17-25 seperempat pinggul ditambah 1,5 cm

12-26 1 cm

13-27 1 cm

Gambarlah jahitan sampai melalui titik-titik 22,25,27,26. Buatlah garis pinggul melengkung keluar sebesar 0,5 cm dan 25-27 melengkung ke dalam 0,5 cm.

14-28 1 cm

15-29 1 cm

Gambarlah jahitan dalam kaki 24, 29, 28; buat 24-29 melengkung ke dalam 1,25 cm.

Bagi garis 21-22 menjadi tiga bagian. Tandai titik 30 dan 31. Dengan menggunkan gari 21-22, buat siku-siku turun dari 30 dan 31.

Buat kupnad selebar 2 cm pada garis- garis ini; dari titik 30 panjang 12 cm, dari titik 31 panjang 10 cm.

Buat garis keliman melengkung turun 1 cm pada titik 3. (Aldrich, 2016: 92)

A. Hasil

Dari Hasil penelitian pola celana sistem *Aldrich* pada wanita dewasa bertubuh kurus di Indonesia sebagai berikut:

1. Kelemahan Pola Celana Sistem *Aldrich*

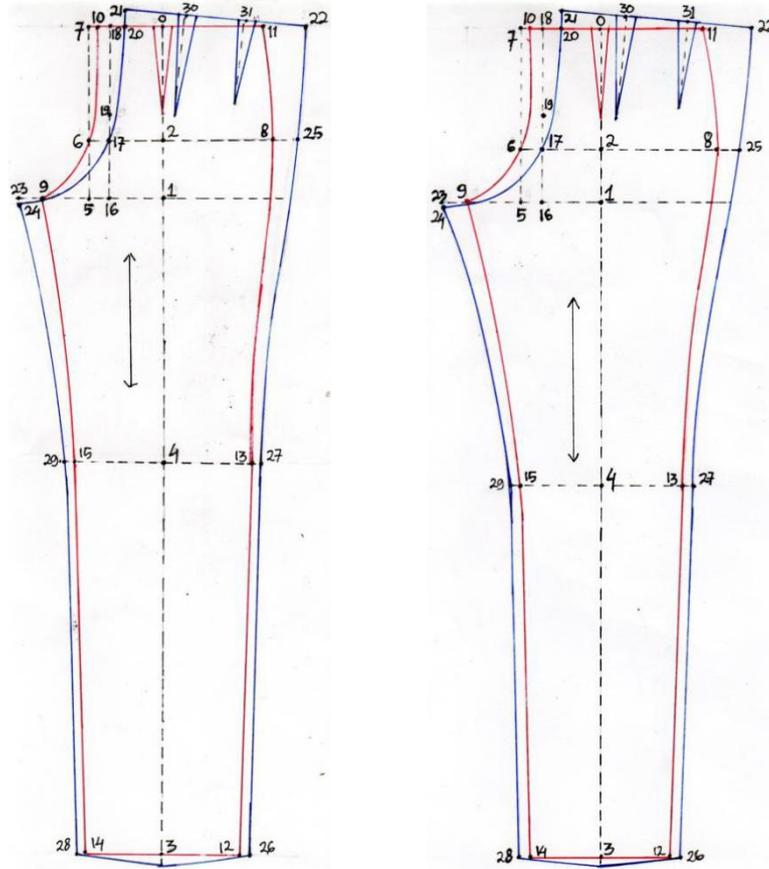
Dari Hasil Analisis yang telah penulis lakukan, kelemahan pola celana pada dilihat hasil fitting I model I dan II bahwa hampir semua item yang mendapat nilai kurang sesuai dan tidak sesuai oleh para panelis ditinjau dari persentase jawaban dari masing-masing panelis dengan persamaan, yaitu pada item no 1 (lingkar pinggang) dengan hasil penilaian rata-rata persentase $(50\% + 75\%) : 2 = 65.2\%$ kategori kurang sesuai, item no 2 (lingkar panggul) dengan hasil penilaian rata-rata persentase $(50\% + 50\%) : 2 = 50\%$ kategori tidak sesuai, item 3 (tinggi panggul) dengan hasil penilaian rata-rata persentase $(75\% + 50\%) : 2 = 65.2\%$ kategori kurang sesuai, item 4 (tinggi duduk) dengan hasil penilaian rata-rata persentase $(45\% + 75\%) : 2 = 60\%$ kategori kurang sesuai, item no 6 (kupnat celana bagian belakang) dengan hasil penilaian rata-rata persentase $(67\% + 75\%) : 2 = 71\%$ kategori sesuai, item no 9 (panjang celana) dengan hasil penilaian rata-rata persentase $(50\% + 58\%) : 2 = 54\%$ kategori cukup sesuai, item no 10 (panjang lutut) hasil penilaian dengan rata-rata persentase $(50\% + 50\%) : 2 = 50\%$ kategori cukup sesuai. Rata-rata *fitting* I $(62\% + 65\%) : 2 = 63.5\%$ kategori cukup sesuai

Dari hasil temuan *fitting* I terdapat beberapa persamaan kelemahan pada model I dan II yakni:

- 1) lingkar pinggang dimana model I dengan kelemahan longar 2 cm.
- 2) lingkar panggul dengan kelemahan longar 8 cm.
- 3) panjang lutut dengan kelemahan turun 1 cm
- 4) panjang celana dengan kelemahan turun 1 cm model I dan model II naik 1 cm.
- 5) kupnat celana bagian belakang kepanjangan dengan kelemahan 0.5 cm.

Perbedaan kelemahan model I dan II pada lingkar pesak dimana model I dengan kelemahan turun 1 cm, model II tinggi duduk dengan kelemahan turun 1 cm.

2. Cara memperbaiki pola celana sistem *Aldrich*



Model 1

- Lingkar pinggang, kelemahan lingkar pinggang longgar sebanyak 2 cm. Cara memperbaikinya yaitu mengurangi 0,5 cm pada pinggang bagian depan dan belakang.
- Lingkar panggul, kelemahan lingkar panggul longgar sebanyak 8 cm. Cara memperbaikinnya yaitu mengurangi 2 cm pada garis sisi panggul bagian depan dan belakang
- Tinggi duduk, kelemahan tinggi duduk turun sebanyak 1 cm. Cara memperbaikinya yaitu mengurangi/ naikkan garis tinggi duduk bagian depan dan belakang sebanyak 1 cm. Lalu bentuk kembali garis pesak bagian depan dan belakang.
- Panjang celana, kelemahan panjang celana kepanjangan sebanyak sebanyak 1 cm. Cara memperbaikinya yaitu mengurangi panjang celana sebanyak 1 cm.
- Panjang lutut, kelemahan panjang lutut turun sebanyak 1 cm. Cara memperbaikinya yaitu mengurangi/ menaikkan garis panjang lutut sebanyak 1 cm.

Perbedaan kelemahan model I dan model II:

- Pada model 1 tinggi duduk terlihat turun. Kelemahan 1 cm. Setelah garis tinggi duduk dinaikan, maka tinggi duduk sudah sesuai.

- 2) Pada model 2 tinggi panggul terlihat turun 1 cm. Perlu dinaikkan keatas sebesar 1 cm. Setelah garis tinggi panggul dinaikan maka tinggi panggul sudah sesuai.

B. PEMBAHASAN

1. Kelemahan Pola Celana Sistem *Aldrich*

Dari hasil penelitian pada model pertama ditemukan 5 kelemahan dan model 2 ditemukan 4 kelemahan pada *fitting* 1, maka harus diperbaiki. Penyesuaian pola celana sistem *Aldrich* pada wanita dewasa bertubuh kurus dilakukan 2 kali *fitting* baru bisa dikatakan sesuai dipakai untuk wanita dewasa bertubuh kurus di Indonesia. Sedangkan menurut Rozi (2020:67) penelitian yang berjudul penyesuaian pola celana sistem Fernando Burgo pada wanita dewasa bertubuh gemuk dengan 3 kali *fitting*.

2. Cara Memperbaiki Pola Celana Sistem *Aldrich*

Berdasarkan hasil analisis penilaian pola celana sistem *Aldrich* rata-rata persentase *fitting* I model I dan II $(62\%+65\%):2= 63.5\%$ kategori cukup sesuai untuk wanita dewasa bertubuh ideal Indonesia, namun ada beberapa item yang dikategorikan kurang sesuai oleh para panelis, ada 6 item dari 10 item pada model I, pada model II terdapat 5 kelemahan. Menurut Rozi (2020:69) dalam penelitian yang berjudul penyesuaian pola celana sistem Fernando Burgo pada wanita dewasa bertubuh gemuk dimana kelemahan pada model I terdapat 5 kelemahan yaitu:lingkar pinggang, panjang selangkangan, lingkaran panggul, kedalaman panggul, kupnat celana bagian depan, model II terdapat 6 kelemahan yakni: lingkaran pinggang, lingkaran panggul, panjang selangkangan, kedalaman panggul, garis sisi celana, panjang celana.

Perbaikan pola celana sistem *Aldrich* pada wanita dewasa bertubuh kurus Indonesia dengan melakukan perbaikan pola pada model pertama yaitu pada lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi duduk, panjang celana, dan panjang lutut. Sedangkan untuk pola celana model kedua yang harus diperbaiki yaitu lingkaran panggul, tinggi panggul, panjang celana dan panjang lutut.

3. Penyesuaian Pola Celana Sistem *Aldrich* Pada Wanita Bertubuh Kurus

Penyesuaian pola celana sistem *Aldrich* pada wanita dewasa bertubuh kurus Indonesia terdapat pada *fitting* II, karena pada *fitting* II semua item sudah dinilai sesuai dan sangat sesuai oleh panelis. Pada model I dan II oleh para panelis, dengan penilaian rata-rata persentase $(91\% + 90\%) : 2= 90,5\%$ kategori sangat sesuai berdasarkan teori dikemukakan oleh Silaen dan Widiyono (2013:13) .

Dapat disimpulkan penyesuaian pola celana terjadi karena pola sistem *Aldrich* telah dinilai sangat sesuai pada wanita dewasa bertubuh kurus Indonesia oleh panelis, maka telah tercapai tujuan dari penelitian ini.

Dari hasil penelitian pola celana pantolon sistem *Aldrich* untuk wanita dewasa bertubuh ideal Indonesia, yang diuji cobakan pada dua wanita kurus yang berbeda. Penelitian ini memerlukan waktu yang lama dalam pencarian wanita dewasa bertubuh kurus yang memiliki bentuk badan yang berbeda, pengambilan ukuran, pembuatan pola, dan kelemahan pada pembuatan pola. Kekurangan pola konstruksi (Porrie Muliawan, 1990:7), antara lain a) Pola konstruksi tidak mudah digambar, b) Waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi, c) Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih. Kelemahan tersebut terlihat pada *fitting* I, sedangkan pada *fitting* II sudah terdapat kesesuaian pola.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Kelemahan Pola Celana Sistem *Aldrich* Pada Wanita Dewasa Bertubuh Kurus Indonesia

Setelah melakukan *fitting* I terdapat beberapa persamaan kelemahan pada model I dan II yakni:

- 1) lingkaran pinggang dimana model I dengan kelemahan longer 2 cm.
- 2) lingkaran panggul dengan kelemahan longer 8 cm.
- 3) panjang lutut dengan kelemahan turun 1 cm
- 4) panjang celana dengan kelemahan turun 1 cm model I dan model II naik 1 cm.

Perbedaan kelemahan model I dan II pada lingkaran pesak dimana model I dengan kelemahan turun 1 cm, model II tinggi duduk dengan kelemahan turun 1 cm.

b. Cara Memperbaiki Pola Celana Sistem *Aldrich* Pada Wanita Bertubuh Kurus Di Indonesia.

Perbaiki pola celana sistem *Aldrich* pada wanita dewasa bertubuh kurus Indonesia dengan melakukan perbaikan pola pada model pertama yaitu pada lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi duduk, panjang celana, dan panjang lutut. Sedangkan untuk pola celana model kedua yang harus diperbaiki yaitu lingkaran panggul, tinggi panggul, panjang celana dan panjang lutut.

c. Penyesuaian Pola Celana Sistem *Aldrich* Pada Wanita Bertubuh Kurus Di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian penyesuaian pola pantalon sistem *Aldrich* untuk wanita dewasa bertubuh kurus Indonesia didapat setelah kelemahan dan cara perbaikan pola celana sistem *Aldrich* diketahui, sehingga terdapat beberapa rumusan pola yang perlu disesuaikan dengan wanita dewasa bertubuh kurus Indonesia diantaranya yaitu: 1) model pertama penyesuaian rumusan pola ukuran 1) lingkaran panggul diperbaiki menjadi $6-8 : \frac{1}{4}$ lingkaran panggul, 2) tinggi duduk diperbaiki menjadi 0-1 ukuran tinggi duduk dikurangi 1 cm, 3) panjang celana diperbaiki menjadi ukuran pinggang ke lantai buat siku-siku melintang (sudah termasuk kampuh 3 cm), 4) panjang lutut diperbaiki menjadi 1-4 setengah ukuran 1-3 dikurangi 6 cm.

Model kedua 1) Lingkaran panggul diperbaiki menjadi $6-8 \frac{1}{4}$ lingkaran panggul dan $17-25 \frac{1}{4}$ pinggul ditambah 0,5 cm, 2) tinggi panggul diperbaiki menjadi 0-4 pinggang ke pinggul dikurangi 1 cm, 3) panjang lutut diperbaiki menjadi 1-4 setengah ukuran 1-3 dikurangi 6 cm, 4) panjang celana diperbaiki menjadi 0-5 ukuran pinggang ke lantai (sudah termasuk kampuh 3 cm)

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran peneliti sebagai berikut:

- a. Pada saat pengambilan ukuran tubuh, model harus memakai pakaian yang pas badan atau tidak terlalu tebal karena akan berpengaruh pada pengambilan ukuran tubuh model dan pada saat pembuatan pola.

- b. Bagi peneliti lainnya, pola celana sistem *Aldrich* ini sangat cocok digunakan pada wanita dewasa bertubuh kurus Indonesia dengan tidak menambahkan kelonggaran pada saat pembuatan pola celana tersebut.
- c. Bagi penulis selanjutnya agar dapat menggunakan pola sistem *Aldrich* pada bentuk tubuh yang lainnya, dan pembuatan pola lainnya.
- d. Diharapkan bagi dosen yang mengajar mata kuliah Busana kerja dan Tailoring agar dapat menggunakan pola sistem *Aldrich* pada pembuatan pola celana wanita.
- e. Kepada Lembaga-Lembaga pendidikan keterampilan (LPK) dibidang busana, bisa menggunakan pola sistem *Aldrich* sebagai bahan untuk materi karena sistem pola ini bisa digunakan untuk wanita gemuk.

Daftar Pustaka

- Aldrich, Winifred. 2016. *Terampil Merancang Pola Busana Wanita Dengan Sistem Matrik*. Jakarta : Libri
- DAHLIA, D., Zahri, W., & Yasnidawati, Y. (2015). Kesesuaian Pola Celana Sistem Charmant Pada Wanita Dewasa Dengan Bentuk Panggul “S”. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 8(1).
- Fitria, L., Ernawati, E., & Nemira, W. (2017). PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM FERNANDO BURGO PADA WANITA DEWASA BERTUBUH IDEAL DI INDONESIA. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 15(2).
- Hana, R., & Yusmerita, Y. (2020). PENYESUAIAN POLA CELANA SISTEM FERNANDO BURGO PADA WANITA DEWASA BERTUBUH GEMUK DI INDONESIA. *The International Journal of Public Policy Management and Administration*, 1(2), 17-33.
- Sugiyono, M. (2015). penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- SIMATUPANG, S. W. (2019). *PENERAPAN MODIFIKASI POLA TERHADAP HASIL JAHITAN CELANA PANJANG WANITA* (Doctoral dissertation, UNIMED).